

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Dalam era globalisasi telah tumbuh dan berkembang bermacam-macam perusahaan manufaktur yang satu sama lain saling bersaing untuk memperluas daerah pemasaran. Tiap perusahaan akan berusaha untuk menghasilkan produk yang berkualitas serta memberikan pelayanan terbaik bagi konsumen.

Perekonomian di Indonesia telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) sebagai pelaku usaha tidak bisa lepas dari kondisi globalisasi ekonomi. Era globalisasi akan mempertajam persaingan – persaingan diantara perusahaan sehingga perlu pemikiran yang semakin kritis atas pemanfaatan secara optimal penggunaan berbagai sumber dana dan sumber daya yang ada. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis, terlebih lagi perusahaan dalam negeri karena dengan semakin banyaknya perusahaan asing yang berpartisipasi kedalam persaingan bisnis di Indonesia maka, diperlukan berbagai perbaikan kualitas dari dalam perusahaan untuk dapat bersaing secara wajar.

Dalam era globalisasi ini ini seluruh perusahaan harus mempersiapkan produk dengan meningkatkan kualitas mutu produk sehingga menghasilkan produk berkualitas serta memberi pelayanan terbaik bagi konsumen untuk memperluas daerah pemasaran. Sebagai

konsekuensi dari timbulnya persaingan yang semakin tajam, perusahaan memiliki tiga kemungkinan yaitu mundur, bertahan, atau tetap unggul bahkan berusaha untuk semakin berkembang. Agar perusahaan tetap unggul maka diperlukan berbagai strategi dan kebijakan ditempuh manajemen dengan menerapkan sistem informasi akuntansi untuk memudahkan pemisahan tugas pada setiap bagian yang ada dalam perusahaan sehingga para karyawan dapat bekerja lebih efektif sesuai dengan tanggung jawab dan tugas masing – masing, serta menunjang aktivitas perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, salah satunya dalam menunjang aktivitas pengelolaan persediaan bahan baku. Tanpa adanya persediaan perusahaan dihadapkan pada risiko bahwa pada suatu waktu tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat mengendalikan seluruh kegiatan di dalam perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai sesuai dengan apa yang direncanakan. Guna mengendalikan jalannya perusahaan, dibutuhkan pengendalian intern yang efektif dan efisien. Pengendalian intern suatu perusahaan merupakan segala upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengarahkan seluruh kegiatan agar tujuan perusahaan dapat dicapai secara efektif, efisien dan ekonomis. Segala sumber daya dapat dimanfaatkan dan dilindungi, data dan laporan dapat dipercaya dan disajikan secara wajar, serta ditaatinya segala ketentuan yang berlaku.

Dengan adanya pengendalian yang baik dan teratur dalam mengelola perusahaan, pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan-

laporan yang bermamfaat untuk meningkatkan efektifitas perusahaan, juga membantu mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggung jawaban dalam memimpin perusahaan.

Sistem pengendalian intern memegang peranan penting dalam menunjang aktivitas perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, salah satunya dalam menunjang aktivitas pengendalian persediaan. Tanpa adanya persediaan perusahaan akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaan pada suatu waktu tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Persediaan merupakan asset yang sangat penting dalam perusahaan karena persediaan merupakan salah satu bagian terbesar dari aktiva lancar dan merupakan pusat kegiatan serta sumber utama perusahaan.

Persediaan merupakan aktiva yang sensitif terhadap kerusakan, pencurian, kecurangan, kelalaian maupun penurunan nilai pasar sehingga harus dilakukan pengawasan terhadap persediaan karena kelalaian dalam mengelola persediaan dapat mengakibatkan kerugian besar bagi perusahaan. Istilah persediaan didefinisikan dalam PSAK no.14 (paragraf 7) sebagai asset yang:

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal.
2. Dalam proses produksi untuk dijual.
3. Dalam bentuk bahan perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan bahan baku memiliki arti sangat penting karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas produksi suatu

perusahaan. Oleh karena itu kegiatan ini harus mendapat perhatian besar dari perusahaan karena merupakan unsur asset perusahaan yang rentan terhadap waktu, penurunan harga pasar, kerusakan dan kelebihan biaya yang disebabkan oleh kesalahan dalam penanganannya dan untuk membantu kelancaran dalam kegiatan operasionalnya.

Pengendalian internal persediaan bahan baku bisa dikatakan efektif jika didalamnya terdapat pemenuhan unsur – unsur pengendalian internal dan pemenuhan tujuan dari pengendalian internal persediaan bahan baku itu sendiri yaitu dengan menjaga asset dan pencatatan persediaan bahan baku yang memadai dalam laporan keuangan. Pada hakikatnya perusahaan sangat tergantung dengan sistem informasi agar selalu berkompetitif. Salah satu agar tujuan ini dapat tercapai yaitu dengan memiliki sistem informasi akuntansi yang akurat dan catatan yang *up-to-date*. Hal ini sangat mempengaruhi manajemen perencanaan dan pengendalian persediaan. Apabila dalam penanganan persediaan tidak dilakukan dengan baik, maka dapat menimbulkan kerugian yang cukup besar untuk perusahaan.

Sistem pengendalian intern (SPI) dalam PP No. 60 tahun 2008 didefinisikan sebagai sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Adanya pengendalian internal yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan bahan baku, maka pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas perusahaan, dan juga membantu dalam mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggung jawaban dalam memimpin perusahaan. Pengendalian internal bahan baku diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengendalian terhadap perusahaan yang efektif dalam menentukan jumlah persediaan optimal yang dimiliki perusahaan, serta memberikan pengamanan fisik terhadap persediaan dari pencurian dan kerusakan.

Begitu pula dengan PT. Unicorn Utama yang memiliki permasalahan pada pengawasan persediaan bahan baku di gudang. Berdasarkan informasi dari hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa pengawasan di perusahaan belum optimal, hal ini dapat terlihat dengan banyaknya persediaan bahan baku di gudang yang rusak, dikarenakan kurangnya tingkat keamanan dalam gudang mengenai penyimpanan persediaan bahan baku. Karena suhu gudang yang lebih embab dari suhu normal yang membuat persediaan yang ada di gudang mengalami kerusakan. Sering pula terjadinya selisih stock persediaan yang ada *software inventory*, sehingga menyebabkan *over purchase* yang berdampak pada kelebihan stock pada beberapa stock bahan baku.

Berikut ini adalah tabel nilai persediaan bahan baku dan kerusakan persediaan bahan baku pada PT. Unicorn Utama:

Tabel 1.1
Data Persediaan Bahan Baku PT. Unicorn Utama
Pada Tahun 2021

Bulan	Data Stock		Stock Opname		Selisih Barang hilang		
	Qty	Nilai (Rp)	Qty	Nilai (Rp)	Qty	Nilai (Rp)	%
Jan	20.953	73.269.774.839.130	20.50 0	70.505.333.890	453 130	2.764.440.949.	-1
Feb	913.511	3.660.679.419.607. 590	673.9 25	2.401.195.674.689 .870	239. 586	1.259.483.744. 917.720	45
Marc	1.004.8 14	12.933.524.810.207. .600	887.8 91,0	11.145.422.811.94 3.300	116. 923	1.788.101.998. 264.280	14
Apr	1.451.9 55,5	36.399.332.402.132 .300	1.154. 789,9	16.540.070.247.63 5.100	297. 166	19.859.262.15 4.497.200	-11
Mei	1.218.7 70,9	71.566.408.345.168 .000	1.153. 744,8	65.401.242.636.71 3.700	65.0 26	6.165.165.708. 454.300	-31
Jun	1.163.0 83,0	19.039.126.050.364 .700	1.215. 380,4	20.459.285.815.39 1.600	(52. 297)	(1.420.159.76 5.026.900)	-23
Jul	1.511.5 29,0	35.119.237.211.630 .300	1.543. 417,0	35.049.640.589.72 1.000	(31. 888)	69.596.621.90 9.336	-5
Ags	1.581.0 24,5	39.466.622.468.003 .900	1.609. 540,2	39.279.965.102.92 1.200	(28. 516)	186.657.365.0 82.688	27
Sep	2.161.2 60,7	103.622.429.782.50 8.000	1.987. 530,7	91.783.532.083.86 9.200	173. 730	11.838.897.69 8.638.500	63
Okt	2.156.8 97,7	118.522.239.420.63 7.000	2.987. 630,7	116.232.169.594.3 20.000	(830 .733)	2.290.069.826. 316.820	19
Nov	1.988.5 47,8	55.406.288.376.126 .300	1.997. 890,7	56.958.104.064.92 4.200	(9.3 43)	(1.551.815.68 8.797.870)	-68
Des	2.795.7 84,9	93.587.115.830.712 .700	2.889. 630,7	100.058.717.853.1 69.000	(93. 846)	(6.471.602.02 2.456.000)	41

Sumber. PT. Unicorn Utama (Divisi persediaan)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dari hasil stock opname sering ditemukan adanya selisih antara jumlah persediaan di dalam sistem dengan jumlah persediaan di gudang yang dapat diartikan bahwa pengendalian internal pada perusahaan masih sangat lemah. Hal ini dapat dilihat dari penyusutan persediaan barang yang tidak wajar dan tidak segera ditangani oleh pihak manajemen. Selisih tersebut disebabkan karena adanya persediaan barang yang hilang maka hal tersebut dapat berpengaruh pada penjualan. Persediaan barang yang hilang dikarenakan oleh faktor yang mendukung hilangnya persediaan barang tersebut, diantaranya ialah kecurangan, kurang memadainya CCTV, kurang rutusnya pengecekan persediaan, tidak terawasi secara langsung karena saat pandemi COVID-19 kerja karyawan menjadi terbatas, dan karyawan kurang teliti dalam mengecek persediaan barang. Hal ini sudah pasti dapat merugikan perusahaan. Penelitian data pada penelitian ini mengambil data tahun 2021. Dimulai data pada bulan januari sudah terlihat selisih antara data stock dengan stock opname di perusahaan yang artinya pada bulan januari sudah mengalami kehilangan persediaan barang. Dilihat dari presentase pada tabel selisih tersebut. Dilihat dari presentase selisih tiap bulannya, selisih tertinggi berada pada bulan november dimana terdapat selisih sekitar -68% barang yang hilang. Pada bulan maret selisih dapat tertanganin Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu 14%, maka selisih persentase penurunan barang hilang sebesar 13,32%. Bulan maret menjadi yang terendah pada kasus persediaan hilang. Namun selisih kembali meningkat pada bulan mei yaitu sebesar -31% dimana kasus

pandemi COVID-19 mulai masuk ke Indonesia yang menyebabkan persediaan barang kurang terawasi oleh karyawan karena kerja karyawan menjadi terbatas. Selisih terbesar terjadi pada bulan maret yang mana COVID-19 masih belum menurun sehingga pengawasan masih belum optimal. Lonjakan kenaikan kehilangan persediaan barang tersebut akan berdampak buruk bagi keberlangsungan perusahaan untuk ke depannya. Jika dibiarkan terus menerus atau tidak segera ditangani oleh pihak manajemen dapat mengakibatkan kerugian yang semakin besar bagi perusahaan.

Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang diterapkan oleh perusahaan diharapkan dapat memberi manfaat bagi pemimpin dan manajer perusahaan terutama dalam pengambilan keputusan dan menentukan langkah – langkah yang akan ditempuh oleh perusahaan terutama dalam melaksanakan aktivitas operasional agar dapat berjalan lancar.

Namun sistem informasi akuntansi di PT UNICORN UTAMA terdapat kendala pada saat penginputan data, komputer diduga karena sistem error, terlambatnya informasi dari sistem informasi, serta kurangnya pemeliharaan terhadap komputer yang error. Berikut data pra survey sistem informasi akuntansi pada PT UNICORN UTAMA.

Tabel 1.2
Data Pra Survey Sistem Informasi Akuntansi
Pada PT UNICORN UTAMA

No	Pra Survey Sistem Informasi Akuntansi	Rata – rata Skor	Keterangan
1	Perangkat hardware CPU memiliki kemampuan dan kecepatan processing yang sesuai dengan kebutuhan	3,40	Cukup baik
2	Software sistem informasi akuntansi sudah sesuai kebutuhan karyawan	3,20	Cukup Baik
3	Setiap pekerjaan di perusahaan dijalankan oleh orang yang mampu dan sesuai dengan keahlian dan pendidikannya	3,17	Cukup baik
4	Prosedur terdapat rangkaian kegiatan tertulis yang jelas mengenai prosedur sistem informasi persediaan bahan baku	3,30	Cukup Baik
5	Database sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku selalu diupdate apabila ada perubahan	3,20	Cukup Baik
6	Informasi dan data persediaan bahan baku dapat diakses dengan cepat	3,40	Cukup baik
Rata – rata		3,30	Cukup baik

Berdasarkan tabel 1.2 pra survey diatas menunjukkan bahwa dari nilai tertinggi Perangkat hardware CPU memiliki kemampuan dan kecepatan processing yang sesuai dengan kebutuhan memperoleh skor rata – rata sebesar 3,40 “Cukup Baik”, serta nilai terendah bahwa Setiap

pekerjaan di perusahaan dijalankan oleh orang yang mampu dan sesuai dengan keahlian dan pendidikannya memperoleh skor rata – rata sebesar 3,17 “Cukup Baik”. Hal ini menunjukkan tanggapan responden memperoleh skor rata – rata sebesar 3,30 dengan kategori “cukup baik”.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui pengendalian intern persediaan bahan baku belum optimal yang diduga dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang belum optimal. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Dari permasalahan diatas menunjukkan adanya keterkaitan antara sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku terhadap sistem pengendalian intern persediaan bahan baku seperti yang telah diungkapkan oleh Krismiadi (2010:383) bahwa :“jika sistem informasi akuntansi dirancang dengan baik, maka sistem pengendalian yang melekat akan memberikan jaminan bahwa tujuan pengendalian tercapai.”

Oleh karena itu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada pengendalian internal persediaan bahan baku, penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT UNICORN UTAMA.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas yaitu “pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku terhadap pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Unicorn Utama” penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada PT. Unicorn Utama yang masih belum maksimal.
2. Pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Unicorn Utama yang masih belum berjalan.
3. Pelatihan terhadap Sumber Daya Manusia untuk pengawasan persediaan bahan baku belum efektif pada PT. Unicorn Utama.
4. Kurangnya kesadaran karyawan untuk mengikuti SOP perusahaan.
5. Pengolahan data pada PT. Unicorn Utama belum optimal.
6. Pengawasan (controller) persediaan bahan baku yang masih belum efektif PT. Unicorn Utama.

1.3 Pembatasan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah diatas dikarenakan keterbatasan waktu maka penulis membatasi permasalahan yaitu seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku terhadap pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Unicorn Utama.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada PT. Unicorn Utama.
2. Bagaimana sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT.Unicorn Utama.
3. Seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT.Unicorn Utama.

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penyusunan proposal ini adalah untuk memperoleh jawaban dari masalah diatas yaitu mengetahui dan mengkaji :

1. Pelaksanaan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada PT.Unicorn Utama
2. Pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT.Unicorn Utama.
3. Besarnya pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku terhadap sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Unicorn Utama.

1.6 Kegunaan penelitian

Adapun hasil dari penelitian sistem informasi akuntansi penggajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama untuk :

1.6.1 Kegunaan Operasional (Praktis)

Adapun hasil dari penelitian sistem informasi akuntansi penggajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama untuk :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan penelitian intelektual yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman terutama terkait sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian intern yang berkualitas dan yang terkait didalamnya.

2. Bagi perusahaan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap perusahaan dalam penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku terhadap pengendalian intern dalam hal-hal lain yang terkait di dalamnya.

3. Bagi Akademis

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memperkaya keilmuan akuntansi terutama dibidang sistem informasi akuntansi. Diharapkan juga dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Pihak lain

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku

disuatu perusahaan. Dan diharapkan pembaca dapat mengetahui mengenai sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku.

1.6.2 Kegunaan Pengembangan Ilmu (Teoritis)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian yang berarti bagi mahasiswa akuntansi untuk memperluas pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern. Dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya.

